

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri keuangan bukan bank dan memberikan layanan untuk menghilangkan risiko dimasa depan yaitu jasa asuransi. Jasa asuransi memiliki perjanjian yang disepakati bersama dengan memberikan sejumlah uang atas kerugian yang diderita tertanggung. Perusahaan industri asuransi merupakan bagian dari jasa keuangan yang harus memiliki reputasi keuangan yang baik dan patuh dalam undang-undang serta peraturan pemerintah. Sehingga pada jasa asuransi, pelanggan dapat mempercayai uangnya akan aman dan mereka akan mendapatkan manfaat dari asuransi itu sendiri (Marsanto, etc., 2021).

Pada zaman penjajahan Belanda, asuransi mulai memasuki wilayah Indonesia yang pada saat itu masih disebut Hindia Belanda. Asuransi dibentuk dikarenakan kesuksesan Belanda dalam usaha perkebunan dan perdagangan. Tujuan pembentukan asuransi untuk melindungi dan menjamin usahanya. Setelah berdirinya perusahaan asuransi di Belanda yang bernama De Nederlanden Van 1825, orang Belanda mendirikan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dan berakhir pemerintah Indonesia mengambil alih perusahaan tersebut yang diberikan nama PT Asuransi Jiwasraya. Dengan berjalannya waktu, akhirnya ada peningkatan permintaan masyarakat terhadap jasa asuransi, sehingga perusahaan asuransi mulai berkembang di Indonesia. Berikut adalah tabel perkembangan asuransi di Indonesia Tahun 2020-2023.

Tabel 1.1

## Jumlah Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

No.	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan	Kode	Tipe
1	PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk	Konvensional	LIFE	Asuransi Jiwa
2	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Konvensional	ABDA	Asuransi Umum
3	PT Asuransi Bintang Tbk	Konvensional	ASBI	Asuransi Umum
4	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Konvensional	ASDM	Asuransi Umum
5	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	Konvensional	AHAP	Asuransi Umum
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	Konvensional	ASJT	Asuransi Umum
7	PT Lippo General Insurance Tbk	Konvensional	LPGI	Asuransi Umum
8	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Konvensional	AMAG	Asuransi Umum
9	PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk	Konvensional	ZAI	Asuransi Umum
10	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	Konvensional	ASMI	Asuransi Umum
11	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	Konvensional	TUGU	Asuransi Umum
12	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	Konvensional	MTWI	Asuransi Umum
13	PT Asuransi Ramayana Tbk.	Konvensional	ASRM	Asuransi Umum
14	PT Victoria Insurance Tbk	Konvensional	VINS	Asuransi Umum
15	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	Konvensional	MREI	Reasuransi
16	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	Syariah	JMAS	Asuransi Jiwa

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat 15 perusahaan asuransi konvensional dan 1 perusahaan asuransi syariah. Pada perusahaan asuransi konvensional terdapat 1 perusahaan asuransi jiwa, 13 perusahaan asuransi umum dan 1 perusahaan reasuransi. Perusahaan asuransi syariah hanya memiliki 1 perusahaan yang terdaftar di BEI.

(Amiruddin, 2020) menjelaskan bahwa perusahaan asuransi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu asuransi yang pengelolaannya secara konvensional dan secara syariah. Asuransi konvensional mudah dimengerti karena dijadikan pemindahan kemungkinan kerugian dari pihak tertanggung kepada pihak penanggung. Asuransi syariah mudah dipahami karena dijadikan pemindahan kemungkinan kerugian dengan cara syariah. Salah satu prinsipnya yaitu saling menolong.

Individu maupun pengusaha memiliki kemungkinan kerugian tidak terduga dengan mengalihkan pada mengasuransikan barang, pinjaman

maupun nyawa. Asuransi memiliki perjanjian dimana pihak tertanggung harus membayar premi asuransi yang ditetapkan oleh pihak penanggung sehingga penanggung sendiri juga harus bertanggung jawab untuk membayar kerugian yang dialami tertanggung.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan terus-menerus dalam premi maupun aset dari jasa asuransi. Tetapi, peran industri asuransi pada pertumbuhan ekonomi cenderung kurang berkembang. Jumlah premi asuransi umum, wajib, dan sosial pada tahun 2017-2021 hanya meningkat dari 3,00% menjadi 3,13%. Perbandingan pendapatan pada asuransi Indonesia dengan negara lain masih sangat kecil. Contohnya pendapatan asuransi umum di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 1,5% (OJK, 2023).

Telah terjadi peningkatan aset pada perusahaan reasuransi sejumlah 12% setiap tahunnya pada periode lima tahun ini. Pada akhir tahun 2022 pertumbuhannya mencapai Rp 34 T. Perusahaan reasuransi dijadikan sektor industri untuk mengurangi kerugian asuransi. Hal tersebut akan terjadi apabila industri ini terus berkembang untuk meningkatkan kemampuannya dalam negeri (Ojk.go.id, 2023).

Untuk memastikan berjalan atau tidak pada usahanya, perusahaan harus memberi perhatian dengan baik. Apabila perusahaan tidak dapat menyesuaikan diri pada perubahan sektor pasar, perusahaan dapat mengalami penurunan kinerjanya. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan sangat penting dikarenakan untuk penilaian dalam mencapai tujuan dan pengelolaan sumber dayanya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa masalah di perusahaan industri asuransi adalah tata kelola perusahaan yang buruk. Ada beberapa perusahaan asuransi yang hingga dicabut izin usahanya dikarenakan perusahaan asuransi diketahui gagal bayar kepada para nasabah. Sebagaimana diketahui, dari semula 12 perusahaan asuransi bermasalah yang diumumkan pada 2021. Pada berikutnya, satu perusahaan sudah dijatuhkan sanksi Cabut Izin usaha (CIU) yaitu, PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life). Kemudian, OJK menjelaskan bahwa satu perusahaan dinyatakan kembali normal. Tetapi pada tahun 2022, juga terdapat penambahan 2 perusahaan asuransi bermasalah sehingga yang dipantau oleh OJK pada tahun 2022 tercatat sebanyak 12 perusahaan. Pada tahun 2023 terdapat 2 perusahaan normal kembali dan 3 perusahaan yang dicabut izin usahanya sehingga OJK melakukan pemantauan tercatat tinggal 7 perusahaan. Tiga perusahaan yang dicabut izin usahanya yaitu PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life), PT Asuransi Indosurya Sukses (Asuransi Prolife) dan PT Asuransi Purna Artanugraha (cnbcindonesia, 2023).

Direktur utama pada PT Asuransi Jiwa Kresna yang dikenal sebagai Kresna Life yaitu Kurniadi Satrawinata, diketahui sebagai tersangka pada kasus dugaan penggelapan asuransi dan tindak pidana pencucian uang (TPPU). Menurut Bareskrim Polri juga ditemukan dugaan tindak pidana penggelapan dana asuransi dan tidak mampu membayar asuransi sesuai pada kontrak perjanjiannya dengan para klien yang dilakukan tersangka pada kasus tersebut. Industri asuransi juga harus menghadapi masalah yaitu

akan adanya ancaman resesi global. Resesi yang akan dihadapi negara kita yaitu dengan adanya indikasi penguatan dolar dan segala macam (finansial.bisnis.com, 2022).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) menandatangani perjanjian penjualan dan penyertaan saham bersyarat (conditional sales and subscription agreement/CSSA) untuk penjualan 70% saham PT Asuransi Adira Dinamika kepada Zurich Insurance Company Ltd. PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk masih merencanakan untuk mencatatkan sahamnya di BEI. Direktur Utamanya yaitu Edhi Tjahja Negara menjelaskan bahwa hingga saat ini Perseroan masih dalam tahap diskusi internal tentang pendaftaran saham tersebut. Edhi juga menjelaskan bahwa status yang disandang Perseroan merupakan dampak dari strategi akuisisi PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance) pada 2019 (finansial.bisnis.com, 2022).

PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk tidak akan membagi dividen dari hasil kinerja pada tahun 2023. Perusahaan yang sering disebut ASMI ini akan menggunakan laba bersih tahun 2023 sebagai cadangan dan laba ditahan. Pada tahun 2023, perusahaan ini membukukan laba bersih sebesar Rp 7,57 miliar. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi kerugian sebesar Rp 86,33 miliar. Laba bersih sebesar Rp 50 juta akan dialokasi sebagai Cadangan dan sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan untuk menambah modal kerja (insight.kontan.co.id, 2024).

Berdasarkan fenomena yang ada pada industri asuransi dapat disimpulkan bahwa adanya indikasi kebangkrutan dikarenakan tata kelola perusahaan yang buruk hingga terjadinya pencabutan izin usaha. Penyebab

pencabutan izin usaha tersebut dikarenakan perusahaan asuransi mengalami gagal bayar kepada para nasabah. Selain itu, masalah pada perusahaan asuransi seperti PT Asuransi Jiwa Kresna terjadi karena adanya kasus tindak pidana penggelapan dana asuransi sehingga menyebabkan tidak mampu membayar asuransi sesuai pada kontrak perjanjiannya dengan para nasabah. Masalah yang terjadi pada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk dikarenakan adanya kerugian pada tahun sebelumnya dan pada tahun 2023 perusahaan tersebut hanya memiliki laba bersih lebih sedikit sehingga laba tersebut digunakan sebagai laba ditahan untuk cadangan dan modal kerja.

Cara untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk membutuhkan model untuk menganalisis pertumbuhannya. Ada banyak cara untuk memprediksi kebangkrutan, contohnya yaitu Grover, Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski untuk mengukur kesehatan keuangan pada perusahaan *Real Estate and Property* (Wulandari dan Fauzi, 2022).

Wulandari dan Fauzi (2022) menjelaskan terdapat perbedaan diantara metode-metode yang dipilih dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan *Real Estate and Property*. Grover mempunyai tingkat akurasi tertinggi, sedangkan Zmijewski mempunyai akurasi 96%. Springate memiliki nilai akurasi 20% dan Altman Z-Score memiliki nilai akurasi 16%.

Munjiah dan Artati (2020) melakukan prediksi kebangkrutan dengan metode Altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski pada perusahaan *food and beverage*. Hasilnya tingkat akurasi tertinggi adalah metode Ohlson

sebesar 100%, sedangkan Zmijewski memiliki akurasi 92,31%. Altman dan Springate memiliki akurasi sejumlah 69,23%.

Putri dan Purnama (2023) melakukan prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman. Hasil akurasi tertinggi yaitu metode Altman Z-Score dengan nilai akurasi sebesar 77,77%, sedangkan metode Springate memiliki akurasi 72,22%.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang ada pada industri asuransi, secara umum metode-metode tersebut memiliki kurang lebihnya dalam memprediksi kebangkrutan. Metode tersebut juga berkemungkinan tidak cocok untuk digunakan pada situasi tertentu. Dengan demikian, peneliti berusaha menemukan metode yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada industri asuransi konvensional pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perbedaan dalam memprediksi kebangkrutan di industri asuransi konvensional yang terdaftar di BEI dengan menggunakan Altman Z-score, Grover, dan Ohlson. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu dilakukan pada industri food and beverage, transportasi, dan juga pada industri ritel. Alasan memilih industri asuransi konvensional dalam penelitian ini dikarenakan masih perlu dilakukan penelitian untuk memastikan tidak adanya perbedaan tingkat kesehatan yang dialami pada perusahaan industri asuransi konvensional. Selain itu, jumlah perusahaannya juga lebih banyak daripada perusahaan asuransi syariah. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian pada

industri asuransi konvensional dengan judul “**Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Grover, Dan Ohlson Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Industri Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman Z-Score?
2. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Grover?
3. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Ohlson?
4. Apakah terdapat perbedaan dalam memprediksi kebangkrutan pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman Z-Score, Grover, dan Ohlson?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian :**

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman Z-Score.
2. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Grover.
3. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Ohlson.
4. Untuk mengetahui perbedaan dalam memprediksi kebangkrutan pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman Z-Score, Grover, dan Ohlson.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Diharapkan bisa dijadikan informasi baru bagi mahasiswa serta menjadi bahan bacaan baru untuk perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan sumber informasi, ide, dan pertimbangan bagi perusahaan terutama pada bidang industri asuransi dalam mengambil keputusan berkaitan dengan kinerja laporan keuangan perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini bisa mengembangkan dan memperluas pengetahuan peneliti serta sebagai penerapan ilmu tentang metode Altman Z-Score, Grover, dan Ohlson. Peneliti diharapkan bisa memperluas pengetahuannya, mengembangkan pola berpikir ilmiah dan memperoleh kemampuan penalaran yang bisa digunakan untuk menulis penelitian ini.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dipakai sebagai informasi, pertimbangan, dan perbandingan untuk peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

